

**PENINGKATAN
MENGHADAPI
MELALUI EDUKASI
BENCANA BANJIR
BOJONGASIH 02
DAYEUKOLOOT,
BANDUNG**

**KESIAPAN
BENCANA
MITIGASI
DI SDN
DESA
KABUPATEN**

**Nunung Nurwati¹, Aditya Candra
Lesmana², Afifa Riska Amalia
Rusnandar³, Desi Yunita⁴, Farah
Putri Firsanty⁵, Ardi Maulana
Nugraha⁶**

¹²³⁴⁵⁶Departemen Sosiologi,
Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 17 Desember 2024

Revised : 26 Januari 2025

Accepted : 29 Januari 2025

Published : 30 Januari 2025

*Corresponding author

Email :

Aditya.lesmana@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v6i1.60034>

ABSTRAK

Selama tahun 2012-2022 telah terjadi banjir sebanyak 2,205 kali di Jawa Barat. Desa Dayeuhkolot menjadi salah satu wilayah yang sering terjadi banjir karena topografinya. SDN Bojongasih 02 merupakan salah satu lokasi yang terendam banjir di Desa Dayeuhkolot. Para siswa yang merupakan anak-anak usia 7-12 tahun menjadi kelompok rentan ketika banjir melanda. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan kesiapan dalam menghadapi bencana khususnya bencana banjir melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan menekankan pada edukasi sejak dini terhadap siswa sekolah dasar. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan melakukan edukasi melalui pemberian materi mengenai banjir dan mitigasi bencana banjir di SDN Bojongasih 02. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Siswa kelas 5 SDN Bojongasih 02 sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan selama dua hari. Selain itu, hasil dari kegiatan pengabdian diketahui menambah pengetahuan kepada para siswa untuk siap dalam menghadapi bencana banjir.

Kata kunci: Bencana Banjir, Mitigasi Bencana, Kesiapan Bencana, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

During 2012-2022 there were 2,205 floods in West Java. Dayeuhkolot Village is one of the areas where flooding often occurs due to its topography. SDN Bojongasih 02 is one of the locations that was flooded in Dayeuhkolot Village. Students aged 7-12 years are a vulnerable group when floods hit. Therefore, efforts need to be made to increase preparedness in facing disasters, especially floods, through community service activities with an emphasis on early education for elementary school students. The service method used is to provide education through providing material regarding floods and flood disaster mitigation at SDN Bojongasih 02. The results of the activity show that grade 5 students at SDN Bojongasih 02 were very enthusiastic in participating in the outreach activities which were carried out for two days. Apart from that, the results of service activities are known to increase students' knowledge to be ready to face flood disasters.

Key word: Flood Disaster, Disaster Mitigation, Disaster Readiness, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang seringkali terjadi di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Banjir sendiri dapat berupa genangan air yang berada di lahan kering seperti pertanian, pemukiman, dan pusat kota karena kelebihan debit air yang mengalir pada sungai atau drainase (Rosyidie, 2013).

Permasalahan banjir dapat terjadi sebagai akibat dari berbagai faktor dan dapat menjadi ancaman yang merugikan baik secara ekonomi, kemanusiaan, maupun pada aspek fisik yang ada di kota (Ligal, 2008; Rahayu, et.al, 2009; Wahyuningsih, et.al, 2022). Banjir di Indonesia, khususnya di Jawa Barat menjadi bencana yang sering terjadi. Banjir sering terjadi ketika musim

penghujan. Dalam jangka waktu 2012-2022, banjir terjadi sebanyak 2,205 kali di Provinsi Jawa Barat (BPBD Jawa Barat, 2023).

Desa Dayeuhkolot merupakan Desa yang terdapat di Kabupaten Bandung dan selama ini dikenal karena wilayahnya yang merupakan daerah rawan bencana khususnya bencana banjir. Kondisi geografis Desa Dayeuhkolot menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir yang sering melanda. Desa Dayeuhkolot pada dasarnya berada pada daerah cekungan dan dilalui oleh dua aliran sungai, yakni Sungai Citarum dan Sungai Cipalasari. Dusun Bojongasih di Desa Dayeuhkolot merupakan wilayah yang terendam banjir cukup parah. Salah satu lokasi yang terkena banjir adalah SDN Bojongasih 02. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bojongasih 02 adalah sekolah dasar yang berada di lingkungan Desa Dayeuhkolot, tepatnya di Dusun Bojongasih RW.14. Lokasinya yang berada di ketinggian lebih rendah dibandingkan wilayah sekitarnya, membuat SDN Bojongasih 02 menjadi salah satu lokasi yang terendam banjir cukup parah. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini terhambat apabila banjir melanda, sehingga menyebabkan siswa mengalami keteringgalan dalam materi pelajaran.

Momentum banjir yang terjadi seringkali dimanfaatkan oleh siswa yang bertempat tinggal di Desa Dayeuhkolot untuk melakukan kegiatan berenang dan bermain di genangan air. Hal ini tentu berbahaya bagi keselamatan dan kesehatan siswa. Anak-anak juga memiliki kerentanan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini disebabkan karena anak-anak masih belum dapat mengontrol dan mempersiapkan diri saat terjadi bencana (Herdwiyanti & Sudaryono, 2013). Upaya untuk mengurangi kerentanan pada anak, upaya pemberian edukasi tentang bahaya dan mitigasi banjir perlu untuk dilakukan. Pentingnya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini untuk memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi suatu ancaman yang ada di sekitarnya (Sunarto, 2012, dalam Uzmiyati & Jannah, 2023).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka memberikan edukasi dan wawasan mengenai permasalahan bencana banjir dan sebagai bentuk mitigasi bencana pada wilayah yang rawan banjir.

Mitigasi merupakan serangkaian upaya pencegahan yang bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya bencana serta dampak yang akan ditimbulkan dari bencana tersebut (Darmawan, et.al., 2020).

Mitigasi bencana merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam sebagai langkah pencegahan dan penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana merupakan suatu konsep yang mengarah pada upaya pencegahan, mitigasi, dan respons terhadap peristiwa atau rangkaian peristiwa yang didefinisikan sebagai bencana (Budiman dan Akbar, 2023).

Di samping itu, diketahui bahwa siswa siswa SDN Bojongasih 02 memiliki kerentanan yang tinggi ketika bencana terjadi akibat kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka tentang banjir yang menggenangi wilayah Desa Dayeuhkolot. Edukasi terhadap siswa SDN 02 Bojongasih dilakukan sebagai sarana untuk edukasi dan meningkatkan pemahaman mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Sosialisasi terkait mitigasi bencana bisa membantu mengurangi dampak bencana yang terjadi (Pahleviannur, 2019). Selain itu kegiatan edukasi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan Desa Dayeuhkolot dalam menanggulangi bencana sejak dini melalui peran anak-anak dan pemuda Desa.

KAJIAN PUSTAKA MITIGASI BENCANA

Mitigasi bencana adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari bencana yang terjadi. Mitigasi bencana dibagi menjadi dua jenis, yakni mitigasi struktural dan mitigasi non-struktural. Mitigasi struktural merupakan upaya mitigasi yang dilakukan dengan pembuatan bangunan fisik dan mitigasi non-struktural adalah upaya yang dilakukan berdasarkan undang-undang atau penelitian yang pernah dilakukan (Hengkelare, Rogi, & Suryono, 2021).

Implementasi kebijakan mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Desa Dayeuhkolot masih belum maksimal. Dalam aspek pencegahan bencana banjir terdapat masalah seperti pembuatan peta rawan bencana, pemantauan rutin yang belum ada oleh masyarakat, dan pelatihan kesiapan belum dirasakan oleh

masyarakat (Muhammad & Abdul Aziz, 2020).

Ketika terjadi bencana, anak-anak memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap bencana dikarenakan keterbatasan dalam pemahaman mereka mengenai resiko-resiko bencana yang terjadi. Hal ini menimbulkan anak-anak tidak siap siaga dalam menghadapi bencana. Edukasi kebencanaan mampu untuk membantu anak-anak berperan dalam penyelamatan hidup dan perlindungan masyarakat (Qurrotaini, Putri, Susanto, & Sholehuddin, 2022).

Kesiapan Menghadapi Bencana

Kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir (Umar, 2013). Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi/ pengungsian ketika banjir sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan perseorangan itu sendiri. Ketika banjir terjadi, semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi gawat darurat di bawah kondisi yang kacau balau, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evakuasi ketika banjir berlangsung dengan baik (Sopiyudin, 2008).

Kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan dalam menghadapi ancaman bencana. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Alfanan, dan Lustiyati, 2020). upaya penting untuk terciptanya kondisi kesiapsiagaan diantaranya adalah memahami bahaya di sekitar, memahami sistem peringatan dini setempat, mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian, memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri, Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan, mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi, dan melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan, memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan, mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi, dan melibatkan diri

dengan berpartisipasi dalam pelatihan (Paidi, 2012).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu : (1) observasi dan pemetaan sosial, (2) perencanaan, dan (3) pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pertama dilakukan kegiatan observasi dan pemetaan sosial di Desa Dayeuhkolot dimana diketahui bahwa salah satu kebutuhan dalam upaya menciptakan desa Dayeuhkolot yang tangguh dalam menghadapi bencana adalah memberikan edukasi kepada pemuda yang dalam hal ini kemudian dilakukan terhadap siswa Sekolah Dasar yang ada di Desa Dayeuhkolot. Aktivitas pemetaan sendiri dilakukan selama satu bulan sebelum memutuskan sasaran kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah perencanaan kegiatan dimana tim kemudian menentukan Sekolah mana yang akan menjadi subyek dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Apabila melihat hasil pemetaan sosial dan berdasarkan lokasi Sekolah, SDN Bojongasih 02 yang terdapat di Desa Dayeuhkolot merupakan lokasi yang cukup tepat karena lokasi wilayah yang lebih rendah dari muka air sungai.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir di SDN Bojongasih 02 Desa Dayeuhkolot, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung dilaksanakan pada tanggal 13 dan 15 Juni 2023. Peserta kegiatan penyuluhan ini adalah siswa kelas 5 SDN Bojongasih 02 yang berjumlah 35 orang.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan memberikan pematerian, sesi tanya-jawab, dan *mini games* untuk para peserta. Materi yang disampaikan adalah pengetahuan umum seputar banjir, mitigasi banjir, hal-hal yang harus dilakukan saat pra-bencana, saat bencana dan setelah bencana, serta barang-barang untuk persiapan menghadapi banjir.

HASIL

Pemetaan Kondisi Desa Dayeuhkolot dan Perencanaan Kegiatan Edukasi

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang berlangsung dengan pelibatan masyarakat di Desa Dayeuhkolot dalam merumuskan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemetaan wilayah Dayeuhkolot yang merupakan kawasan rawan banjir. Pada kegiatan pemetaan dilakukan wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua RW, Ketua RT, PKK, Kampung Tangguh Bencana Desa Dayeuhkolot, serta para pemuda untuk mengetahui bagaimana kondisi banjir yang ada di Desa Dayeuhkolot. Hasil dari kegiatan pemetaan diketahui bahwa hampir seluruh RW yang ada di Dayeuhkolot memiliki potensi banjir karena topografi wilayah yang rendah, meskipun demikian banjir yang terjadi tidak setiap tahun namun pada waktu tertentu seperti pada saat curah hujan tahunan yang tinggi, adanya tanggul dari Desa lain yang jebol. Selain itu berdasarkan hasil pemetaan juga ditemukan bahwa perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih kurang baik, hal ini salah satunya dikarenakan masih kurang terjaganya perilaku dalam membuang sampah, serta tidak tersedianya sistem pengelolaan sampah yang mendorong masyarakat untuk membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil kegiatan pemetaan, tim pengabdian dari department sosiologi juga menemukan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan sangat berkaitan dengan pengetahuan yang membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan. Oleh karena itu, kemudian tim melakukan perencanaan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sebagai kesiapan dalam menghadapi bencana banjir sekaligus sebagai upaya mitigasi banjir yang dilakukan.

Analisis perencanaan yang dilakukan oleh tim kemudian menyimpulkan sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah pemuda dan juga anak-anak yang ada di Desa Dayeuhkolot. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi terhadap siswa sekolah dasar sebagai upaya untuk membangun kesadaran sejak dini. Kesadaran sejak dini terhadap bencana

dan banjir yang terjadi merupakan mitigasi yang penting dalam mencegah terjadinya sebuah bencana. Oleh karena itu, dengan melakukan edukasi terhadap siswa Sekolah Dasar, diharapkan para siswa tersebut akan menjadi lebih sadar dan dapat mengaplikasikan perilaku sadar terhadap lingkungan tersebut sehingga dapat mencegah banjir yang dapat terjadi serta mengurangi dampak banjir.

Pelaksanaan Edukasi Mitigasi Bencana pada Siswa SDN Bojongasih 02 Desa Dayeuhkolot

Pelaksanaan kegiatan edukasi mitigasi bencana dilaksanakan melalui tahapan perizinan dengan menghubungi Kepala Sekolah SDN 02 Bojongasih, dimana pada pengurusan perizinan disepakati kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 13 dan 15 Juni 2023 yang merupakan hari yang kosong sehingga bisa diikuti oleh banyak siswa. Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan edukasi kepada para siswa adalah mempersiapkan materi dan games untuk meningkatkan antusiasme siswa selama kegiatan dilaksanakan. Metode gamifikasi juga dipilih sebagai langkah untuk mempermudah para siswa SD menerima serta mengingat materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi.

Kegiatan edukasi pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 dengan jumlah peserta penyuluhan terdiri dari 35 orang siswa kelas 5 SDN Bojongasih 02. kegiatan edukasi pada hari pertama diawali dengan pembukaan oleh Ibu Euis selaku Kepala Sekolah SDN Bojongasih 02 dan perkenalan anggota tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa program studi Sarjana Sosiologi Unpad. Setelah materi pembuka disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 02 Bojongasih, kegiatan dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk melakukan permainan 'Tepuk Pasima' agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Selain memberikan semangat, dalam 'Tepuk Pasima' juga disampaikan pentingnya para siswa untuk dapat tetap semangat dan ceria selama pelaksanaan kegiatan untuk memudahkan dalam menerima materi edukasi yang disampaikan.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai banjir yang dijelaskan oleh tim pengabdian. Pamerian mengenai banjir berisikan

tentang penjelasan banjir, penyebab banjir, dan perilaku serta faktor yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko banjir. Pada sesi pematerian, para siswa SD juga diberikan kesempatan untuk mempraktekkan perilaku dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah, menjaga kebersihan serta memisahkan sampah sebagai bentuk penting supaya dapat mengurangi banjir yang terjadi.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah memutar video animasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Pada sesi pematerian ini juga ditayangkan video animasi mengenai penyebab dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah banjir. Setelah melihat video secara bersama-sama, siswa diajak untuk bermain games dengan diberikan pertanyaan terkait video yang telah dilihat. Hal ini dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam menyerap atau menerima informasi. Kemudian para siswa diajak untuk bermain games oleh tim pengabdian dimana pada sesi ini siswa sangat antusias sehingga kegiatan sedikit tidak kondusif dan panitia harus menertibkan siswa agar acara dapat berlangsung dengan baik dan dapat tetap fokus dalam menerima materi yang disampaikan.



Gambar 1. Melihat Video

Sumber: olahan penulis, 2023

Kegiatan edukasi selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023. Kegiatan dibuka dengan *mini games* untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan. Pada hari kedua kegiatan edukasi, materi yang diberikan adalah tentang mitigasi bencana serta upaya-upaya mendasar yang dapat dilakukan oleh siswa untuk dapat menjaga lingkungan sebagai bentuk mitigasi bencana banjir yang dilakukan. Pematerian pertama berisikan pengertian dan jenis mitigasi bencana yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah banjir. Materi selanjutnya yang diberikan adalah berkaitan dengan siaga banjir dalam mitigasi bencana. Materi ini menjelaskan

tentang tingkatan siaga banjir, penyebab banjir, evakuasi ketika banjir, serta benda-benda yang harus ada dalam tas siaga bencana. Langkah-langkah mitigasi ketika bencana juga dijelaskan, yakni dengan mengikuti instruksi orang dewasa, menghindari saluran air, serta menghindari aliran listrik. Dalam kegiatan penyuluhan hari kedua ini juga dijelaskan dampak dari kegiatan berenang ketika banjir. Hal ini dilakukan karena anak-anak seringkali berenang ketika terjadi banjir. Tidak hanya itu saja, dijelaskan juga penyakit yang terjadi karena adanya banjir. Hal ini dilanjutkan dengan penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam mitigasi pasca-bencana banjir. Adapun langkah-langkah yang dijelaskan seperti mengikuti instruksi orang dewasa, waspada terhadap genangan air dan aliran listrik, serta menerapkan pola hidup sehat dengan menghindari makanan yang terkontaminasi air banjir, membersihkan tempat tinggal, membersihkan saluran drainase, dan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir.

Penutupan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan sesi tanya-jawab kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan dan juga pemberian apresiasi terhadap siswa yang berani untuk menjawab. Kemudian kegiatan ditutup secara simbolis dengan penyerahan sertifikat dan foto kepada pihak sekolah yang diwakili oleh Bu Mala selaku Wali Kelas 5 dan ucapan terima kasih oleh siswa yang dilakukan oleh Bintang kepada seluruh panitia penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Edukasi terkait mitigasi bencana yang dilakukan terhadap siswa SDN 02 Bojongasih merupakan langkah awal dalam membangun masyarakat Desa Dayeuhkolot yang siap menghadapi bencana banjir. Kesiapan masyarakat tentunya juga harus ditunjang dengan pengetahuan yang memadai yang memungkinkan setiap individu untuk memahami peran dan fungsinya dalam upaya mitigasi bencana banjir yang ada di Desa.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa peserta pelatihan diketahui menjadi lebih memahami mengenai mitigasi bencana banjir yang dapat dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa memahami

pentingnya menjaga lingkungan sebagai upaya mitigasi melalui aktivitas tanya jawab selama kegiatan berlangsung baik yang dilakukan oleh peserta terhadap tim pengabdian, maupun dari aktivitas pemberian games yang dilakukan selama proses kegiatan pengabdian berlangsung.

Penggunaan metode gamifikasi juga sangat membantu penyampaian materi dan mempermudah pemberian pengetahuan yang dilakukan. Para peserta dapat memberikan jawaban bagaimana menjaga lingkungan melalui aktivitas yang mudah dilakukan seperti membuang sampah, membersihkan lingkungan. Selain itu juga ketika diberikan pertanyaan dan simulasi melalui games tentang materi mitigasi bencana, para siswa terlihat dapat memberikan jawaban yang memberikan indikasi adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari para peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Pemahaman yang baik terhadap materi akan membantu siswa di dalam menerapkan perilaku terkait mitigasi bencana di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman mengenai mitigasi bencana sejak dini, diharapkan dapat meningkatkan kesiapan Desa Dayeuhkolot dalam upaya penanggulangan bencana banjir. Meskipun demikian, kegiatan ini juga menemukan hambatan dari siswa yang mudah bosan ketika diberikan pemaparan materi melalui power point, para siswa lebih menyukai materi dengan gamifikasi yang mendorong antusiasme siswa dalam mengikuti dan memahami konten yang diberikan. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan keluarga untuk menjaga pengetahuan yang didapatkan supaya dapat terinternalisasi dengan baik melalui berbagai bentuk aktivitas dari para siswa. Berkaitan dengan hal ini, tim pengabdian masih menemukan adanya perilaku membuang sampah sembarangan dari para siswa sehingga diperlukan kegiatan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Pemahaman yang baik terhadap materi akan membantu siswa dalam mengetahui dan menerapkan perilaku terkait mitigasi bencana di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman mengenai mitigasi bencana sejak dini, diharapkan dapat meningkatkan kesiapan Desa Dayeuhkolot dalam upaya

penanggulangan bencana banjir. Meskipun demikian, kegiatan ini juga menemukan hambatan dari siswa yang mudah bosan ketika diberikan pemaparan materi melalui power point, para siswa lebih menyukai materi dengan gamifikasi yang mendorong antusiasme siswa dalam mengikuti dan memahami konten yang diberikan. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan keluarga untuk menjaga pengetahuan yang didapatkan supaya dapat terinternalisasi dengan baik melalui berbagai bentuk aktivitas dari para siswa. Berkaitan dengan hal ini, tim pengabdian masih menemukan adanya perilaku membuang sampah sembarangan dari para siswa sehingga diperlukan kegiatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanan, Azir., & Lustiyati, Elizabeth Deta. (2020). Kesiapsiagaan Menghadapi Kondisi Darurat Bencana dan Kebakaran di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Jogjakarta. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/292>.
- Azmiyati, Uzlifatul., & Jannah, Wardatul. (2023). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Eco School Nusantara Terhadap Mitigasi Bencana. *Abdonesia : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-5.
- BPBD Jawa Barat. (2023). *Open Data Jabar*. Retrieved Juli 2023, from [opendata.jabarprov.go.id: https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kejadian-bencana-banjir-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat](https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kejadian-bencana-banjir-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat)
- Budiman, L., dan Akbar, L. M. T. (2023). Pengendalian Bencana Alam Banjir Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 421-430.
- Darmawan, I., Della, K., Avelia, P., & Haq, M. D. (2020). EDUKASI MITIGASI BENCANA DI DESA CINTAMULYA KECAMATAN JATINANGOR, KABUPATEN SUMEDANG, PROVINSI

- JAWA BARAT. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 129–139.
- Ligal, S. (2008). Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir. *Jurnal. Dinamika Teknik Sipil* Volume 8.
- Hengkelare, S. H., Rogi, O. H., & Suryono. (2021). MITIGASI RISIKO BENCANA BANJIR DI MANADO. *Jurnal Spasial*, 267-274.
- Herdwiyanti, F., Sudaryono. (2013). Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(1), 136-141.
- Muhammad, F. I., & Abdul Aziz, Y. M. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA DAYEUKOLOLOT. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 50-60.
- Qurrotaini, L., Putri, A. A., Susanto, A., & Sholehuddin. (2022). EDUKASI TANGGAP BENCANA MELALUI SOSIALISASI KEBENCANAAN SEBAGAI PENGETAHUAN ANAK TERHADAP MITIGASI BENCANA BANJIR. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 35-41.
- Rahayu S, Widodo, R.H, Suryadi, I., Verbist, B., & van Noordwijk, M. 2009. *Monitoring Air di Daerah Aliran Sungai*. Bogor. World Agroforestry Centre-Southeast Asia Regional Office.
- Rosyidie, A. (2013). Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 241-249.
- Pahleviannur, M., R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JPIS)*, 29(1), 1-12.
- Paidi. (2012). *Pengelolaan Manajemen Risiko Bencana Alam di Indonesia*. STIE Dharma Bumiputera, Jakarta.
- Sopiyudin, Dahlan. (2008). *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Sagung Seto.
- Sunarto, N. (2012). Edukasi Penanggulangan Bencana Lewat Sekolah. Diakses di <http://bpbdbanjarkab.go.id/?p=75>
- Umar, Nurlailah. (2013). Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 8, No.3